

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di yayasan Ummatan Wasathon, dapat dipaparkan dibawah ini:

1. Pada langkah-langkah penerapan konseling kelompok dalam mengatasi penyesuaian sosial pada remaja yang dilakukan selama 1 bulan. Kegiatan konseling kelompok ini dilakukan selama 5 kali pertemuan dengan 5 responden remaja, langkah-langkah menggunakan 4 langkah, yaitu; langkah pembentukan, langkah peralihan, langkah kegiatan, dan langkah penutupan. Dalam melakukan kegiatan ini peneliti berusaha untuk membantu menguapayakan remaja dalam mengatasi penyesuaian sosial dengan menggunakan teknik pengumpulan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Pada kegiatan konseling kelompok responden yang aktif mengikuti konseling kelompok disetiap 5 kali pertemuan ada 3 responden, yaitu responden R, SKJ dan NA. Sedangkan responden yang jarang mengikuti konseling kelompok ada 2 responden yaitu responden FF dan IA.

2. Dari hasil penelitian selama proses penerapan konseling kelompok dapat ditarik kesimpulan bahwa ke 5 responden dalam penelitian ini tidak semuanya mengalami perubahan, Responden yang aktif dalam berdiskusi ada 3 responden seperti responden R, SKJ dan NA, 2 responden yang belum aktif dalam berdiskusi seperti FF dan IA.

Saat penerapan konseling kelompok dilaksanakan, tidak semua responden mengalami kemajuan dalam setiap pertemuannya.

Perubahan yang dialami responden yaitu; Mulai memiliki kesadaran bahwa di usia mereka saat ini akan mencapai usia dewasa, sudah saatnya mengemban tanggung jawab dari tuntutan masyarakat, saat berhubungan sosial mampu mengendalikan emosi agar dapat diterima oleh orang lain maupun kelompok, berkurangnya cara berbicara yang kasar terhadap keluarga maupun teman sebaya, saat bercanda dengan teman sebaya yang berujung menghina orang tua, memilih berdamai dan bersikap biasa saja.

3. Faktor pendukung konseling kelompok terhadap remaja yaitu: 1). Keterlibatan responden dalam mengikuti kegiatan sangat bersemangat, karena responden mulai memiliki kesadaran untuk mempunyai kemampuan mengendalikan emosinya saat berhubungan sosial, sehingga memiliki penyesuaian sosial yang baik 2). Para pengasuh mendukung kegiatan konseling kelompok untuk dapat menyadarkan kepekaan sosial pada diri responden dan 3). Sarana dan prasarana yang baik, lingkungan yang sejuk dan ruangan dengan fasilitas yang baik. Sedangkan faktor penghambat konseling kelompok terhadap remaja yaitu: 1) Keaktifan responden tidak semua responden antusias dalam memberikan tanggapan dalam memecahkan suatu permasalahan 2). Kegiatan konseling kelompok tertunda karena kesibukan responden yang berbeda-beda 3). Membutuhkan waktu untuk berkumpul karena sebagian anak ada yang sulit dipanggil dan 4). Akses jalan dalam proses pembangunan sehingga menggunakan jalan lain dengan jarak tempuh yang cukup jauh dan licin.

## **B. Saran**

Berdasarkan dari hasil eksplorasi selama dilapangan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk para remaja apabila menghadapi permasalahan dengan orang lain dapat mengendalikan emosi sehingga dapat lebih tenang, mencari pergaulan yang memberi pengaruh baik. Lebih bersemangat dalam mengerjakan tugas dan kewajibannya, seperti tugas piket dan gotong-royong dan pekerjaan lainnya, saat berinteraksi dengan orang lain membiasakan diri dan berlatih untuk tidak berbicara kasar, membentak dan cepat marah.
2. Untuk para pengasuh, agar mengarahkan para remaja untuk memiliki keterampilan penyesuaian diri sosial yang baik terhadap orang lain maupun teman sebaya. Pengasuh memberikan pengawasan terhadap remaja yang berbicara kasar, membentak dan terjadinya pertengkaran agar selalu diingatkan. Menyadarkan remaja untuk dapat bertanggung jawab mengerjakan tugasnya maupun tuntutan dari masyarakat.
3. Untuk para orang tua, agar dapat membimbing anaknya dengan memberikan contoh yang baik, mengarahkan dan mengingatkan agar anak remaja mempunyai perilaku dan sikap sosial yang dapat diterima oleh orang lain maupun masyarakat secara luas, sehingga mereka merasa mendapatkan dukungan dan bisa menjalani kehidupan sosial dengan harmonis.